

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang memengaruhi anak-anak, remaja, wanita hamil, serta wanita pada periode postpartum. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 40% anak usia 6–59 bulan, 37% ibu hamil, dan 30% wanita usia subur menderita anemia (WHO, 2021). Defisiensi zat besi merupakan masalah nutrisi utama di Negara berkembang dan penyebab utama anemia di dunia, lebih dari 20% wanita didunia mengalami defisiensi besi selama masa reproduksi (Chaparro C, 2019). Anemia Defisiensi Besi (ADB) disebabkan karena ketersediaan zat besi didalam tubuh kurang sehingga zat besi yang dibutuhkan untuk eritropoesis tidak cukup.

Berdasar data Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) tahun 2018, tercatat angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 48,9% serta 32% proporsi anemia kehamilan terjadi pada kelompok umur 15–24 tahun (Kemenkes RI, 2018). Angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat 11,8% dibanding tahun 2013. Tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil dapat disebabkan karena tingginya prevalensi anemia pada remaja putri dan wanita prakonsepsi, karena cadangan zat besi prakonsepsi yang rendah dikaitkan dengan peningkatan risiko anemia yang progresif selama kehamilan. WHO telah melaporkan sebanyak 58% dari ibu hamil yang menderita anemia, juga mengalami anemia sejak sebelum hamil (Ma Q *et. al*, 2017).

Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2021, kasus anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 melebihi angka 80.000 ibu hamil/tahun dan angka tersebut turun di tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2020 sekitar 60.000 ibu hamil/tahun. Sedangkan di Kabupaten Sumedang pada tahun 2021 prevalensi ibu hamil anemia meningkat sebanyak 3169 ibu hamil dibandingkan pada tahun 2020 yaitu 2711 ibu hamil (Dinkes Jabar, 2020). Berdasarkan laporan tahun 2021 dari 834 ibu hamil terdapat sebanyak 263 orang ibu hamil atau 31,5% mengalami anemia pada trimester

pertama. Sedangkan pada trimester III sebanyak 168 orang ibu hamil (20,1%) (Puskesmas Tanjungsari, 2021).

Kehamilan merupakan kondisi alamiah yang unik karena meskipun bukan penyakit, tetapi sering sekali menyebabkan komplikasi akibat berbagai perubahan anatomic serta fisiologik dalam tubuh ibu. Salah satu perubahan fisiologik yang terjadi adalah perubahan hemodinamik. Selain itu, darah yang terdiri atas cairan dan sel-sel darah berpotensi menyebabkan komplikasi perdarahan dan thrombosis jika terjadi ketidakseimbangan faktor-faktor prokoagulasi dan hemostasis (Prawirohadjo, 2018).

Masa kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi. Ekspansi volume plasma merupakan penyebab anemia fisiologik pada kehamilan (Sarwono, 2019).

Anemia merupakan penyakit kekurangan sel darah merah. Apabila jumlah sel darah merah berkurang, asupan oksigen dan aliran darah menuju otak juga semakin berkurang. Selain itu sel darah merah juga mengandung hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Apabila hal tersebut terjadi seseorang dapat merasakan pusing. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin < 11 g pada trimester I dan III. Anemia kehamilan disebut (*potensial danger to mother and child*) potensi membahayakan ibu dan anak, karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan.

Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin, dimana zat

besi sebagai salah satu unsur pembentuknya. Hemoglobin berfungsi sebagai pengikat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel. Kekurangan hemoglobin dapat menyebabkan metabolisme tubuh dan sel-sel saraf tidak bekerja secara optimal, menyebabkan pula penurunan percepatan impuls saraf, mengacukan system reseptor dopamine (Manuaba, 2018). Pada ibu hamil menyebabkan anak lahir dengan berat badan rendah, keguguran dan juga mengakibatkan anemia pada bayi. Sejalan dengan hasil penelitian Sabriana R, Riyandani R & Rosmiaty R (2022) bahwa penyuluhan yang diberikan oleh fasilitator dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi dalam kehamilan, anemia serta hubungan nutrisi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Menurut World Health Organization (WHO), (2021) mendefinisikan anemia kehamilan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11gr atau kurang dari 33% pada setiap waktu pada kehamilan yang mempertimbangkan hemodilusi yang normal terjadi dalam kehamilan dimana kadar hemoglobin kurang dari 11 gr pada trimester pertama. Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga Pemerintah Indonesia mengatasinya dengan mengadakan pemberian suplemen besi untuk ibu hamil, namun hasilnya belum memuaskan. Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi Fe dari sumber nabati yang memiliki daya serap rendah dibanding sumber hewani. Kebutuhan Fe pada janin akan meningkat hingga pada trimester akhir sehingga diperlukan suplemen Fe.

Di Indonesia diperkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus anemia, dan 20 perempuan meninggal dunia karena kondisi tersebut. Tingginya angka ini disebabkan oleh rendah pengetahuan dan kesadaran akan bahaya anemia dalam kehamilan cenderung muncul pada kehamilan Trimester 1 dan III.4 Permasalahan anemia pada ibu hamil masih menjadi keprihatinan bersama. Berdasarkan hasil Sistem Indikator Kesehatan Nasional (Siskernas) pada tahun 2016 angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi yaitu 37,1%.5 Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung di

negara yang sedang berkembang dari pada negara yang sudah maju, 36% atau sekitar 1.400 juta menderita anemia dari perkiraan populasi 3.800 juta orang, sedangkan prevalensinya dengan negara maju sekitar 8% atau kira-kira 100 juta orang dari perkiraan populasi 1.200 juta orang. Sedangkan di Indonesia prevalensinya pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1 %.

Penyebab anemia dalam kehamilan biasanya disebabkan karena kekurangan gizi (malnutrisi), kekurangan zat besi dalam diet, kekurangan asam folat. Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan, dan nifas. Proses kehamilan membutuhkan asupan tambahan zat besi untuk meningkatkan kuantitas sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melewati proses melahirkan maka akan semakin banyak kehilangan zat besi yang kemudian tubuh akan menjadi semakin mudah terkena anemia. Penelitian lain menyatakan bahwa upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan pemberian Fe melalui oral ataupun suntikan, pendidikan kesehatan, pengawasan penyakit infeksi dan fortifikasi (pengayaan) zat besi pada makanan pokok.

Sejalan dengan hasil penelitian Sulaiman H, dkk (2022) bahwa terdapat hubungan antara defisiensi zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil Kabupaten Kepahiang. Kejadian anemia memberikan pengaruh kurang baik bagi ibu maupun janin karena akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Didukung oleh penelitian dari Fatria Eza N (2018), bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang tablet Fe dengan anemia. Faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil diantaranya paritas, umur, pengetahuan, pendidikan pekerjaan, social ekonomi dan budaya. Anemia gizi besi dapat diatasi dengan meminum tablet besi atau Tablet Tambah Darah (TTD).

Upaya Pemerintah untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil salah satunya dengan dilakukan program kelas ibu hamil. Dalam program ini ibu hamil dapat belajar bersama tentang kesehatan, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir. Selain itu, jelas ibu hamil juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku ibu hamil termasuk dalam pengaturan gizi melalui pemberian tablet besi untuk penanggulangan anemia (Depkes RI, 2019).

Intervensi terapi non farmakologi yang diberikan selama melakukan asuhan kebidanan komprehensif di TPMB N Kabupaten Sumedang untuk mengurangi kecemasan ibu dengan kondisi anemia yaitu dengan terapi murottal Al-Qur'an. Murottal (mendengarkan bacaan Al Qur'an) salah satu metode penyembuhan dengan menggunakan al qur'an. Mendengarkan murottal Al Qur'an dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional, (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), serta kecerdasan spiritual (SQ) seseorang. Mendengarkan murottal akan menimbulkan efek tenang dan rileks pada diri seseorang, sehingga akan turut memberikan kontribusi dalam penurunan kecemasan (Rahmayani, 2018).

Perspektif hukum islam mengenai terapi murattal Al-quran merupakan model pengobatan alternative yang diperoleh lewat petunjuk-petunjuk ilahiyah yang dibahas dari al-Quran dan al-Sunnah selain mengatur hubungan antara manusia dengan sang pencipta (Tuhan Yang Maha Esa) dan manusia dengan lingkungan, makna yang didapat digunakan sebagai pedoman dalam proses penyembuhan berbagai penyakit baik penyakit psikis maupun fisik. (Ali, 2015). Firman Allah dalam surat Yunus (10): 57 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.s. Yûnus [10]: 57).”

Tingginya kejadian anemia erat kaitannya dengan faktor gizi pada ibu hamil karena itu memperbaiki pola makan merupakan faktor penting untuk mengatasi anemia. Penatalaksanaan anemia ringan yaitu dengan meningkatkan konsumsi gizi penderita terutama protein dan zat besi dan

memberikan suplemen zat besi secara peroral. Peran bidan diharapkan menjadi tenaga profesional yang dapat memberikan dan melaksanakan asuhan-asuhan yang menyeluruh atau komprehensif dan optimal meliputi asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir untuk meminimalisir dan melakukan deteksi dini terjadinya komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Sesuai dengan hasil penelitian Mutiarasari D, (2019) bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Status gizi dengan kejadian anemia juga ditunjukkan oleh penelitian Suhardi & Fadila (2016) bahwa risiko anemia pada ibu hamil sebesar 2,9 kali lebih tinggi bagi ibu hamil dengan status gizi kurang baik daripada status gizi baik. Angka perbandingan ini memiliki peranan yang cukup besar dalam mempengaruhi kesehatan ibu hamil. Pada Pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif holistik dilaksanakan di TPMB N. Kami juga menerima pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, KB, dan pemeriksaan kesehatan.

anak sakit. Pada Pelaksanaan tindakan kehamilan dilakukan pemeriksaan di TPMB N, persalinan ibu melahirkan di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang atas keinginan ibu dan suami melahirkan di Puskesmas, nifas dan BBL 2-6 jam dilakukan di Puskesmas, Nifas dan bayi 2 hari – 2 minggu dilakukan dirumah pasien kami memberikan pelayanan optimal sesuai standar kunjungan pasca melahirkan.

Berdasarkan uraian diatas dan pentingnya pelayanan kebidanan secara komprehensif holistik untuk meningkatkan taraf KIA maka saya tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada Ny. T G3P2A0 Gravida 39 Minggu dengan Anemia Ringan Di TPMB N Kabupaten Sumedang Periode 01 September – 5 Oktober 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka rumusan masalah pada karya ilmiah akhir komprehensif ini adalah bagaimana penerapan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny. T G3p2a0 Gravida 39 Minggu

dengan Anemia Ringan Di TPMB N Kabupaten Sumedang Periode 01 September – 5 Oktober 2023?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik Holistik Holistik pada Ny. T G₃P₂A₀ Gravid 39 Minggu dengan Anemia Ringan Di TPMB N Kabupaten Sumedang Periode 01 September – 5 Oktober 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan Holistik pada Ny. T G₃P₂A₀ Gravid 39 Minggu dengan Anemia Ringan Di TPMB N Kabupaten Sumedang Periode 01 September – 5 Oktober 2023 secara komprehensif holistik
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. T G₃P₂A₀ Gravid 39 Minggu dengan Anemia Ringan Di TPMB N Kabupaten Sumedang Periode 01 September – 5 Oktober 2023 secara komprehensif holistik
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascalin pada Ny. T P₃A₀ Gravid 39 Minggu dengan Anemia Ringan Di Puskesmas T Kabupaten Sumedang Periode 01 September – 5 Oktober 2023 secara komprehensif holistik
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak di TPMB N Kabupaten Sumedang Periode 1 September – 5 Oktober 2023 secara komprehensif holistik
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada kespro-KB pada Ny. T P₃A₀ dengan Anemia Ringan di TPMB N Kabupaten Sumedang Periode 01 September – 5 Oktober 2023 secara komprehensif holistik.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pembelajaran asuhan kebidanan yang bermutu dan komprehensif, juga digunakan sebagai bahan penambahan referensi serta wawasan mahasiswa dalam kegiatan praktik asuhan kebidanan komprehensif holistik pada pembelajaran kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan Kesehatan reproduksi/ KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi kepustakaan, sumber bacaan dan bahan pelajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada ibu hamil dengan anemia ringan, bersalin, nifas, BBL dan Kesehatan reproduksi/ KB.

b. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan

Sebagai bahan masukan agar dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif terutama pada ibu hamil dengan anemia ringan, bersalin, Nifas, BBL dan KB.

c. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan pelayanan kebidanan secara komprehensif yang memenuhi standar pelayanan kebidanan dan memperluas pengetahuan mengenai ibu hamil khususnya dengan anemia ringan, bersalin, Nifas, BBL dan KB.